

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Tonggak sejarah perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional diawali dengan Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 dengan pernyataan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan. Penggunaan bahasa persatuan ini dalam rangka perjuangan kemerdekaan yang mencapai puncaknya pada Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945. Bahasa Indonesia yang dijadikan bahasa persatuan pada hakekatnya adalah bahasa Melayu Pasar (Gorys Keraf, 1996:21).

Pada abad XVI bahasa Melayu Pasar dalam kehidupan sehari-hari ini telah digunakan dalam berbagai interaksi sosial, seperti perdagangan, hukum, pendidikan, administrasi. Pada kenyataannya bahasa Melayu Pasar telah menjadi Lingua Franca, yaitu penggunaan satu bahasa dalam kehidupan sehari-hari untuk komunikasi yang mempunyai latar belakang bahasa yang berbeda (Ohoiwutun, 1996:22). Apabila masyarakat yang beragam bahasanya tidak ada persatuan bahasa dalam berkomunikasi maka masyarakat tersebut tidak bisa melakukan interaksi sosial.

Keberadaan bahasa adalah sebagai alat komunikasi (Pateda, 1981:10). Oleh karena itu bahasa Indonesia yang dijadikan bahasa persatuan adalah sebagai alat komunikasi bagi masyarakat Indonesia yang mempunyai latar belakang bahasa daerah yang berbeda-beda. Orang yang berasal dari Jawa tidak mungkin bisa

berkomunikasi dengan orang Madura tanpa adanya bahasa perantara yaitu bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia setelah sekian waktu hidup diantara berbagai macam bahasa daerah tentu akan mengalami perubahan karena bahasa adalah dinamis (Martinet, 1987:22).

Dengan adanya penggunaan bahasa nasional dalam masyarakat, maka masyarakat cenderung menguasai dua bahasa (dwi bahasa) dan bahkan multi bahasa. Kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi dengan orang lain disebut bilingualisme (Nababan, 1991:27). Multilingual terjadi pada seseorang yang menguasai lebih dari dua bahasa melalui proses belajar baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Bilingualisme dan multilingualisme pada dasarnya adalah akibat terjadinya kontak dua bahasa atau lebih bahasa yang saling mempengaruhi (Suwito, 1983:39). Hal ini bisa dijumpai dalam tindak tutur lisan atau tertulis, wujud dari kontak bahasa berupa campur kode seperti yang terjadi pada buku karangan Ir. Soekarno yang berjudul *Dibawah Bendera Revolusi*. Campur kode terjadi apabila penutur memasukkan dua atau lebih bahasa dalam suatu tindak bahasa (Speech Act atau Discourse) (Nababan, 1991:32).

Buku kumpulan buah pikiran Ir. Soekarno yang ditulis jauh sebelum kemerdekaan itu banyak dijumpai campur kode dari bahasa asing maupun bahasa daerah. Campur kode dari bahasa asing seperti bahasa Belanda, bahasa Inggris, bahasa Prancis, bahasa Arab. Campur kode tersebut seperti misalnya pemakaian kata *ghoib*, *up to date*, *apes*, *blunder* yang merupakan kata asing dan kata daerah yang

terdapat pada buku tersebut. Pemakaian bahasa asing apabila digunakan dalam tindak bahasa yang tepat akan membantu makna yang jelas maka akan berdampak positif terhadap perkembangan bahasa Indonesia, namun jika penggunaan bahasa asing tidak tepat akan menghambat pesan yang disampaikan sehingga berdampak negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Namun demikian penggunaan unsur-unsur bahasa dari bahasa asing atau daerah akan memperkaya kosakata bahasa Indonesia (Badudu, 1980:10).

Buku *Dibawah Bendera Revolusi* karangan Ir. Soekarno sangat menarik untuk diteliti karena Ir. Soekarno mempunyai kemampuan untuk mengkombinasikan kata-kata asing ataupun kata daerah dalam membentuk kalimat. Pembaca buku ini akan tidak bosan membaca dengan gaya dan pilihan kata Ir. Soekarno dalam mengungkapkan buah pikirannya. Selain itu pengarang buku ini merupakan tokoh nasional yang sangat luas dikenal masyarakat karena Ir. Soekarno adalah Presiden RI pertama sekaligus proklamator kemerdekaan.

Hal yang menarik lainnya dalam penelitian ini karena luas persebaran buku *Dibawah Bendera Revolusi* yang berisi tentang propaganda politik cukup luas. Hal ini seiring dengan perjuangan kemerdekaan Indonesia ketika itu, karena pada waktu penulisan buku tersebut jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu peran buku tersebut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sangat dominan. Ide-ide tentang kesadaran untuk menentang penjajahan sangat mempengaruhi alam pikiran rakyat Indonesia pada waktu itu.

## 1.2. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan kemudahan dalam penelitian ini maka perlu ada pembatasan masalah dengan jelas, sehingga arah tujuan yang akan diteliti benar-benar tepat. Selain itu juga untuk kedalaman penelitian dan menghemat waktu.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ditujukan hanya pada unsur pencampuran bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia pada buku *Dibawah Bendera Revolusi*.
- b. Obyek penelitian adalah buku *Dibawah Bendera Revolusi* karangan Ir. Soekarno yang diterbitkan pada tahun 1964 jilid pertama cetakan ke tiga yang berbahasa Indonesia.

## 1.3. Perumusan Masalah

Dalam buku *Dibawah Bendera Revolusi* banyak dijumpai kata-kata asing atau kata-kata yang berasal dari daerah yang dicampur dengan bahasa Indonesia, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Unsur bahasa apa saja yang dipakai oleh pengarang kedalam bahasa Indonesia pada buku *Dibawah Bendera Revolusi* ?
- b. Apa saja wujud Campur Kode yang dipakai oleh pengarang ?

## 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menunjukkan unsur bahasa yang digunakan dalam bahasa Indonesia pada buku *Dibawah Bendera Revolusi*.
- b. Menunjukkan bentuk campur kode: yang terdapat pada buku *Dibawah Bendera Revolusi*.

Tujuan praktis penelitian ini adalah untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa bahasa asing dan bahasa daerah yang digunakan suatu masyarakat bahasa pada masa tertentu kedalam bahasa Indonesia.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan memberikan perkembangan pada sajian sociolinguistik dan diharapkan pula dapat membantu pihak-pihak yang ingin meneliti perkembangan bahasa pada kurun waktu tertentu, bila dibandingkan dengan perkembangan bahasa yang ada pada saat ini, selain itu dapat juga dijadikan studi banding tentang campur kode pada masa tertentu. Manfaat praktis penelitian ini dapat untuk menambah pengetahuan dan kekayaan kosakata sehingga memberi pengetahuan bahasa asing yang digunakan oleh Ir. Soekarno terhadap masyarakat.

### 1.6. Landasan Teori

Penguasaan lebih dari satu bahasa, seseorang akan lebih kreatif dalam melakukan pilihan bahasa. Dalam melakukan pilihan bahasa dapat melalui *alih kode*, *campur kode* dan *variansi bahasa* (Suwito, 1983 : 203). Alih kode terjadi bila seseorang menggunakan satu bahasa kemudian menggunakan bahasa lain akibat

perubahan situasi dan kondisi, sedangkan campur kode lebih bersifat individual. Menurut Chaer (1994 : 69) pembicara biasanya menyadari peristiwa campur kode ia memasukkan unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakannya karena sebab lain. Namun menurut Nababan (1991 : 31) dalam keadaan demikian hanya kesantiaian penutur dan kebiasaan yang dituruti. Dengan demikian campur kode untuk memberi kesan yang lebih segar agar bahasa lebih dinamis tidak monoton dan informasi tidak membosankan. The Lender dalam Suwito (1983 : 76). Mengatakan bahwa unsur bahasa yang terlibat dalam peristiwa campur kode pada dasarnya ada dua macam, campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Menurut Suwito (1983 : 205) kedua sumber tersebut sebagai berikut yaitu campur kode ke dalam (Inner Code Mixing) yaitu campur kode yang berasal dari sumber bahasa asli. Campur kode dalam bahasa asli adalah bahasa yang berasal dari bahasa di lingkungan masyarakat itu berada, sedangkan campur kode dari luar berarti campur kode yang berasal dari bahasa yang berbeda di luar bahasa asli. Seperti halnya dalam bahasa Indonesia dicampur dengan bahasa Inggris, Prancis, Belanda. Bentuk campur kode dapat berupa penyisipan unsur-unsur yang berbentuk : kata, frase, baster, perulangan kata, ungkapan atau idiom, dan klausa.

Latar belakang seorang penutur beralih kode dan bercampur kode menurut Poedjosoedarmo (1976 : 15-18) meliputi :

1. Penutur menyitir kalimat lain
2. Pengaruh hadirnya orang kedua atau lawan bicara
3. Pengaruh hadirnya orang ketiga
4. Adanya maksud-maksud tertentu dari penutur

5. Pengaruh keinginan untuk mendidik
6. Praktek belajar bahasa tertentu, bersandiwara dan berpura-pura.
7. Ketidakmampuan penutur dalam menggunakan bahasa yang dipakai pada saat tersebut sedang dipergunakan
8. Pengaruh relasi penutur terhadap lawan bicara
9. Pengaruh untuk menyusun lawan bicara
10. Pengaruh materi percakapan
11. Pengaruh kalimat yang mendahului
12. Pengaruh situasi berbicara
13. Adanya ujaran tetap seperti frase basa basi, pepatah, peribahasa.

Campur kode juga didefinisikan sebagai penggunaan lebih dari satu bahasa atau lebih dalam satu wacana menurut pola yang masih belum jelas (Nababan dalam Arthur Yap, 1978: 125) sedangkan alih kode didefinisikan sebagai peralihan dari pemakaian dari satu bahasa atau dialek bahasa atau dialek lainnya. (Ohoiwutun : 1997: 71).

Perubahan berbahasa bagi pemakai bahasa akibat perubahan sosiokultural dari situasi berbahasa. Perubahan yang dimaksud meliputi pembicara dan pendengar, tujuan yang akan dicapai, topik pembicaraan waktu dan tempat seseorang dalam menggunakan bahasa. Dalam buku *Dibawah Bendera Revolusi* pemakaian campur kode yang digunakan oleh pengarang akibat perubahan tujuan dan topik pembicaraan yang dipakai untuk mempengaruhi pembaca pada waktu itu. Tujuan penggunaan campur kode pada buku tersebut lebih diutamakan untuk mempersatukan masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai unsur organisasi yang ada pada waktu itu.

## 1.7. Metode Penelitian

Untuk memberi penjelasan dan gambaran yang jelas terhadap suatu objek studi, maka metode penelitian ini menggunakan metode diskriptif. Ini dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya (Sudaryanto, 1986 : 63). Dengan demikian penelitian yang bersifat diskriptif akan mampu mengungkapkan fakta bahasa mengenai campur kode pada buku *Dibawah Bendera Revolusi* yang secara empiris hidup pada penutur.

### 1.7.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan studi kepustakaan, yaitu membaca buku-buku yang mendukung penelitian ini sebagai sumber acuan untuk mendapatkan gambaran tentang kebahasaan, terutama pada kajian campur kode yang terdapat pada buku *Dibawah Bendera Revolusi*.

Data yang diperoleh hanyalah data yang terdapat pada buku *Dibawah Bendera Revolusi*. Jadi buku lainnya karangan Ir. Soekarno tidak dapat dijadikan sumber data. Untuk mengetahui data campur kode peneliti membaca, kemudian mencatat dan memisahkan data yang diperoleh. Data diperoleh hanyalah campur kode yang terdapat dalam karangan berbahasa Indonesia. Sementara dalam karangan berbahasa Belanda tidak dijadikan sumber data.



Pemberian tanda khusus setelah memperoleh campur kode sehingga memudahkan pencatatan terhadap kata-kata yang diperolehnya. Setelah data terkumpul maka data diseleksi dan diklasifikasi sesuai dengan bahasanya misalnya bahasa Jawa, bahasa Belanda, bahasa Inggris. Hal ini diharapkan demi memudahkan penulis menganalisis campur kode. Klasifikasi data juga digunakan untuk memisahkan wujud campur kode.

Sementara itu, untuk mengetahui asal bahasa maka penulis membutuhkan informasi dari orang lain dengan mempertanyakan asal bahasa dan melihat kamus bahasa. Sehubungan dengan data yang diperoleh penulis perlu juga mengetahui kalimat yang menyertai sehingga dapat diketahui arti secara gramatikal suatu campur kode.

### 1.7.2. Teknik Analisis Data

Untuk menunjang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif terhadap data-data yang berhasil yang dikumpulkan. Dalam analisis ini data-data yang sudah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan secara cermat menurut unsur dan wujud bahasa.

Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data diskriptif berupa data tertulis atau lisan (Fatimah, 1993 : 10). Data yang diperoleh penulis berupa data tertulis yang terdapat dalam buku *Dibawah Bendera Revolusi*. Data tersebut berwujud kata dan frase yang berasal dari unsur bahasa daerah dan



**bahasa asing. Bahasa asing meliputi bahasa Arab, Inggris, Belanda, Jerman, dan bahasa Prancis. Sedangkan bahasa daerah yang digunakan adalah bahasa Jawa.**

**Analisis dilakukan melalui klasifikasi wujud bahasa. Klasifikasi tersebut berupa bentuk kata dan bentuk frase, setelah diadakan klasifikasi kemudian dilakukan pembahasan makna, arti kedalam bahasa Indonesia terhadap campur kode dari data yang diperoleh. Analisis juga dilakukan terhadap kedudukan kata atau frase atau konteks kalimat.**

## **BAB II**

# **DISKRIPSI OBYEK PENELITIAN**